

Keterlibatan Admin Situs Judi *Online* dalam Jaringan Kejahatan Terorganisir & Transnasional Studi Kasus: Perusahaan “X” Asal Kamboja

¹Anung Anindito ²Arsenius Wisnu Aji Patria Perkasa

¹Program Studi Kriminologi, Universitas Budi Luhur, Jakarta

²Program Studi Kriminologi, Universitas Budi Luhur, Jakarta

E-mail: ¹2143501159@student.budiluhur.ac.id ²arsenius.wisnu@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi internet yang semakin maju memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat. Namun perkembangan tersebut memiliki dampak negatif yaitu maraknya perjudian *online*. Dibalik popularitas perjudian *online*, terdapat sisi gelap yang sering kali terabaikan, yaitu keterlibatan situs judi *online* dalam kejahatan terorganisir dan transnasional. Para admin situs judi *online* yang terlibat biasanya bertanggungjawab atas kelangsungan operasional situs dan sering kali berkolaborasi dengan kelompok kejahatan terorganisir untuk memfasilitasi transaksi ilegal atau melindungi identitas para pemain dan operator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran admin situs judi *online* dalam mendukung operasional jaringan kejahatan terorganisir dan transnasional ditinjau dari Teori Struktur Sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dihasilkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan admin judi *online* dalam kejahatan terorganisir yang ditinjau dari teori struktur sosial, peran mereka terbatas hanya sebagai pelaksana operasional yang melakukan tugas administratif, seperti *approval* transaksi deposit atau penarikan uang pengguna. Meskipun admin memiliki peran dalam kelancaran transaksi, mereka tidak secara langsung terlibat dalam perencanaan atau pengelolaan jaringan judi *online*.. Dalam hal ini, struktur sosial dibalik perjudian *online* menunjukkan bahwa peran admin lebih bersifat mekanistik dan terfokus pada operasional, sementara keputusan strategis dan organisasi kejahatan lebih berada di tangan pihak lain dalam jaringan tersebut. Penegak hukum harus tetap tegas dalam menindak admin judi *online*, meskipun peran mereka terbatas pada tugas administratif guna mencegah potensi penyalahgunaan dan menjaga integritas hukum.

Kata kunci : *Judi Online, Admin Judi Online, Kejahatan Terorganisir dan Transnasional*

ABSTRACT

The advancement of internet technology has provided many conveniences for society. However, this developmet also has negative impacts, particularly the proliferation of online gambling. Behind the popularity of online gambling lies a dark side that is often overlooked, which is the involvement of online gambling sites in organized and transnational crime. The administrators of online gambling sites are typically responsible for the operational continuity of the site and often collaborate with organized crime groups to facilitate illegal transactions or protect identity of players and operators. This research aims to examine the role of online gambling site administrators in supporting the operations of organized and transnational criminal networks through the lens of Social Structure Theory. The research uses a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations and documentation. The findings indicate that the involvement of online gambling administrators in organized crime, as viewed from

Social Structure Theory, shows that their role is limited to operational tasks, such as approving deposit transactions or withdrawals of users funds. Although administrators play a role in facilitating transactions, they are not directly involved in planning or managing the online gambling network. In this regard, the social structure behind online gambling shows that administrators' roles are more mechanistic and focused on operations, while strategic decisions and the organization of crime are in the hands of others within the network. Law enforcement must remain firm in prosecuting online gambling administrators, even though their role is limited to administrative tasks, in order to prevent potential abuse and maintain legal integrity.

Keyword : Online Gambling, Online Gambling Admin, Transnational Organized Crime

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi internet telah menjadi faktor utama dalam perubahan global yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, komunikasi, hiburan, dan pendidikan (Susanto et al., 2022). Wahyudiyono (2019) juga berpendapat bahwa masyarakat tidak hanya menggunakan internet sebagai media untuk meringankan pekerjaan, tetapi juga menjalin komunikasi dengan orang lain atau bahkan mencari penghasilan tambahan seperti untuk menjual jasa dan produk. Namun dari berbagai macam kemudahan yang diberikan melalui internet, tidak luput dari munculnya dampak negatif dari perkembangan internet itu sendiri. Salah satu dampak negatif yang semakin terasa akibat perkembangan teknologi internet adalah maraknya perjudian *online*. Perjudian *online* (*cyber gambling*) adalah suatu bentuk permainan dari judi yang dimainkan secara *online* dengan menggunakan komputer atau telepon genggam serta di

akses melalui penggunaan jaringan dari internet (Sahputra et al., 2022).

Dengan berkembangnya internet, tidak menutup kemungkinan situs perjudian *online* juga ikut serta bertambah menjadi semakin banyak. Pelaku perjudian *online* terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk menghindari deteksi dan penindakan hukum (Wijaya, 2024). Melihat berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh situs perjudian *online* dan lemahnya sistem penegakan hukum dari pihak kepolisian untuk memburu pelaku kejahatan perjudian *online*. Hal ini pada akhirnya memberikan ruang bagi para pelaku dalam penyalahgunaan kemajuan teknologi internet (Makarin & Astuti, 2023).

Judi *online* telah berkembang menjadi industri besar yang mempengaruhi perekonomian global. Menurut data Statista, pasar perjudian daring secara global diperkirakan mencapai nilai sekitar \$66,7 miliar pada tahun 2023, dengan proyeksi pertumbuhan tahunan sebesar 10,6%

hingga tahun 2028. Namun, dibalik popularitas perjudian *online*, terdapat sisi gelap yang sering kali terabaikan yaitu keterlibatan situs judi *online* dalam kejahatan terorganisir dan transnasional. Banyak situs judi *online* yang beroperasi tanpa lisensi resmi atau melanggar hukum yang berlaku di negara tertentu (Makarín & Astuti, 2023).

Transnational Organized Crime (TOC) atau Kejahatan Terorganisir Transnasional merujuk pada kelompok-kelompok kriminal yang beroperasi lintas negara dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan finansial, baik melalui cara yang sah maupun tidak sah. Salah satu bentuk kejahatan terorganisir dan transnasional yang semakin berkembang adalah perjudian *online*, yang kini semakin populer dan tersebar di berbagai negara di seluruh dunia. Dalam konteks ini, sebagian besar pusat data dan server yang mengelola platform perjudian *online* tersebut berada di Kamboja, yang dikenal sebagai salah satu negara dengan regulasi yang longgar dan menjadi tempat yang menarik bagi para pelaku kejahatan terorganisir untuk menjalankan operasi mereka dengan lebih bebas.

Penelitian terkait tanggung jawab pidana admin *website* perjudian *online* berdasarkan kasus Putusan Nomor 1191/Pid.B/2021/Pn.Tng menunjukkan bahwa admin yang mengelola *website* perjudian *online* dapat dimintai pertanggungjawaban

pidana sesuai Pasal 303 ayat (1) karena dengan sengaja menyelenggarakan perjudian. Hukum harus terus diperbarui seiring perkembangan teknologi, dan hukuman berat perlu diterapkan pada pelaku tindak pidana perjudian *online* untuk menciptakan efek jera dan mencegah dampak buruk bagi masyarakat (Atami, 2024).

Penelitian Anzward et al. (2023) menyatakan bahwa penegakan hukum terhadap admin judi *online* sesuai Pasal 27 Ayat (2) UU ITE sulit dilakukan karena penyidik sering kali kurang memiliki keahlian IT, sehingga sulit mengungkap kasus judi *online* jika tidak ada bukti langsung. Perjudian diatur dalam KUHP Pasal 303 ayat (3), UU ITE, dan UU No. 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian sebagai upaya hukum mencegah dampak negatif perjudian.

Penelitian sebelumnya membahas pertanggungjawaban pidana admin judi *online* (Atami, 2024) dan tantangan dalam penegakan hukum terkait judi *online* karena kurangnya kemampuan penyidik dalam bidang teknologi (Anzward et al., 2023). Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana peran admin judi *online* sebagai bagian dari jaringan kejahatan terorganisir dan transnasional. Penelitian ini akan mengeksplorasi peran strategis admin dalam mengatur, mengelola, serta memfasilitasi aktivitas perjudian *online* lintas negara, termasuk analisis

hubungan mereka dalam struktur organisasi judi *online*.

Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana admin situs judi *online* berkontribusi terhadap kejahatan terorganisir dan transnasional melalui aktivitasnya. Berdasarkan paparan di atas, maka pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana peran admin situs judi *online* dalam mendukung operasional jaringan kejahatan terorganisir dan transnasional?

2. LANDASAN TEORI

Max Weber (1922) mendefinisikan struktur sosial sebagai sistem hubungan sosial melalui interaksi antara individu dan kelompok dengan posisi sosial yang beraneka ragam, dan berkaitan dengan kekuasaan, status, serta otoritas yang dimiliki oleh masing-masing. Teori struktur sosial menjelaskan bahwa otoritas kepemimpinan dalam suatu organisasi berperan sebagai pilar utama yang mengatur hubungan hierarkis antar anggota. Otoritas tersebut menciptakan sistem pengendalian, di mana pemimpin menetapkan aturan, mengawasi pelaksanaan tugas, dan memastikan kepatuhan melalui mekanisme sanksi dan penghargaan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat studi kasus dan

cenderung menggunakan analisis (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dijabarkan secara deskriptif, yang mana metode ini digunakan untuk menemukan tentang masalah yang akan menjadi tema penelitian. Data hasil penelitian akan dipakai pada pendekatan kualitatif berupa deskriptif yang menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan cara mengamati dan menganalisis situs judi *online*, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini akan mewawancarai 2 admin judi *online*, 1 *marketing* judi *online*, dan 1 penegak hukum. Dalam penelitian ini juga melakukan dokumentasi dengan cara pengambilan gambar berupa foto dan merekam hasil wawancara dengan informan terkait dengan audio.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Judi Online Sebagai Tindak Kejahatan Terorganisir dan Transnasional yang Dilakukan oleh Kantor "X"

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa judi *online*, khususnya yang dijalankan oleh kantor "X", berperan sebagai bagian dari jaringan kejahatan terorganisir yang berskala transnasional. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyelidikan lapangan, wawancara dengan narasumber, serta

analisis terhadap aktivitas daring yang terhubung dengan kantor tersebut, ditemukan bahwa kantor "X" berfungsi sebagai pusat administrasi dan pengelolaan perjudian *online* yang melibatkan berbagai negara salah satunya Kamboja.

Pengelolaan judi *online* di kantor "X" ini melibatkan struktur administratif yang mirip dengan perusahaan sah, namun dengan tujuan untuk menghindari hukum internasional dan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya melalui praktik ilegal. Keberhasilan kantor "X" dalam mempertahankan kelangsungan operasi mereka meskipun berada di bawah pengawasan ketat menunjukkan adanya keberadaan mekanisme yang sangat terorganisir dan sulit untuk dilacak, karena kantor "X" ini berada di negara yang regulasi hukumnya berbeda dengan negara lain khususnya untuk judi *online*.

Selain itu, hubungan antara admin judi *online* dan kelompok kejahatan terorganisir transnasional membuka perspektif baru mengenai bagaimana teknologi dan struktur globalisasi memungkinkan tindak pidana lintas negara untuk berkembang pesat. Peran admin dalam situs judi *online* sering kali lebih besar dari yang terlihat di permukaan. Mereka bukan hanya sekadar mengelola teknis operasional situs, tetapi juga dapat terlibat dalam aktivitas yang mendukung struktur kejahatan terorganisir. Salah satu

bentuk keterlibatan yang umum adalah dalam pencucian uang, di mana transaksi perjudian digunakan untuk menyamarkan sumber dana ilegal (Putra & Lyanthi, 2024). Kejahatan ini tidak hanya merugikan pemain judi yang terjerat, tetapi juga merusak integritas sistem keuangan global dan menciptakan celah hukum yang sulit untuk diatasi oleh penegak hukum di berbagai negara.

Berdasarkan temuan tersebut, penting untuk ada kerja sama internasional dalam memerangi perjudian *online* ilegal dan kejahatan terorganisir yang terkait. Penegakan hukum yang lebih ketat, penggunaan teknologi untuk memantau aktivitas daring, serta peningkatan kesadaran akan risiko yang ditimbulkan oleh perjudian *online* menjadi langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan untuk memberantas kejahatan ini. Selain itu, penting untuk melakukan upaya pencegahan dengan melibatkan masyarakat dan sektor swasta dalam mengidentifikasi dan menanggulangi praktik-praktik ilegal yang merugikan banyak pihak.

4.2 Keterlibatan Admin Judi Online dalam Struktur Organisasi

Hasil wawancara dengan sejumlah admin judi *online* yang terlibat dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa peran mereka dalam struktur organisasi perjudian *online* lebih bersifat administratif dan terbatas pada kegiatan rutin. Tugas admin hanya dilakukan berdasarkan

prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen tanpa adanya intervensi atau pengambilan keputusan strategis mengenai operasional platform. Hal ini sesuai dengan pernyataan Narasumber Admin Judi *Online* 1 dan 2, yaitu :

“Tugas utama saya adalah memberi approval kalau ada yang deposit ke rekening website, misalnya ada pengguna deposit 100 ribu itu kita cek ke rekening yang Ia transfer, benar masuk atau tidak, jika benar saya memberikan persetujuan dan mentransfer uang itu ke akun pengguna, begitu pun kalau withdraw. Tentang withdraw Kalau dia menang 1 juta ya saya bakal transferin lagi 1 juta ke rekening pengguna” Admin Judi *Online* 1.

“Tugas admin sih cuma bagian approval pada transaksi, misalnya pengguna melakukan deposit 100 ribu, itu saya lihat di rekening sudah masuk atau belum depositnya, kalau sudah masuk baru saya approve, sama juga kalau pengguna ini menang misalnya 1 juta, itu saya ngecek lagi benar atau tidak dia menang segitu, kalau benar baru saya approve untuk pengguna bisa melakukan withdraw ke rekening dia pribadi.” Admin Judi *Online* 2

Meskipun admin memahami bahwa mereka beroperasi dalam industri yang tidak sepenuhnya sah secara hukum, mereka merasa tidak terlibat langsung dalam aspek ilegal lainnya yang lebih kompleks dari operasi perjudian *online*. Secara

struktural, admin judi *online* dapat dianggap sebagai lapisan bawah dalam organisasi perjudian, yang mana mereka lebih berfungsi sebagai operator sistem yang menjalankan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen tingkat atas. Meskipun para admin mungkin hanya memiliki pemahaman terbatas tentang keseluruhan operasional ilegal, mereka berkontribusi pada keberlanjutan sistem dengan memastikan transaksi berjalan lancar.

Namun, meskipun tugas mereka terlihat sangat administratif, peran admin dalam konteks jaringan kejahatan terorganisir tidak bisa dianggap remeh. Dengan mengelola aliran uang antara pemain dan platform judi, admin bertindak sebagai titik penghubung yang mendukung operasi ilegal ini. Meskipun mereka tidak memiliki kendali atas keputusan-keputusan besar, peran mereka dalam memastikan transaksi yang tidak terdeteksi oleh pihak berwenang sangat vital untuk kelangsungan operasional perjudian tersebut.

Secara lebih luas, struktur organisasi dalam operasi judi *online* ilegal yang diungkapkan dalam penelitian ini mencerminkan hierarki yang sangat terorganisir, di mana setiap anggota, meskipun hanya berfokus pada bagian tertentu dari operasi, berkontribusi pada jaringan kejahatan yang lebih besar. Organisasi yang dibentuk mempunyai hierarki dan tujuan yang serupa, yakni mengambil keuntungan dari aktivitas

ilegal (Abadinsky, 2010). Hal ini menyoroti pentingnya tidak hanya menangani aktor utama dalam struktur kejahatan terorganisir, tetapi juga memperhatikan peran individu di lapisan bawah yang, meskipun tidak memiliki kontrol langsung, tetap berperan dalam mendukung kelangsungan kegiatan ilegal.

4.3 Standar Operasional Prosedur Admin Judi Online Kantor "X"

Berdasarkan temuan penelitian dan wawancara dengan sejumlah admin judi *online* yang bekerja di kantor "X", terungkap bahwa kantor ini memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang cukup rinci untuk mengatur pekerjaan administratif sehari-hari. Meskipun SOP yang ada lebih fokus pada efisiensi dan kelancaran operasional, beberapa aspek dari prosedur tersebut mengindikasikan potensi keterlibatan dalam jaringan kejahatan terorganisir, meskipun tidak selalu disadari oleh para admin.

"Untuk prosedur pekerjaan sih biasa aja ga ada yang gimana gimana, paling datang 30 menit sebelum jam kerja, karena kita harus memastikan saldo itu sesuai dengan yang ada di rekening terhadap admin shift sebelumnya. Karena saya ga mau bertanggung jawab kalau misalnya ada keselisihan saldo karena keteledoran orang lain." Admin Judi Online 1.

"Kalau SOP khusus sih ga ada ya yang penting niat kerja, cuma paling kalau kita masuk kerja itu harus datang 10 menit lebih awal, karena untuk melakukan balancing saldo dari admin sebelumnya, kalau sudah sesuai saldonya baru boleh pulang." Admin Judi Online 2

Beberapa langkah dalam SOP admin yang ditemukan dalam hasil wawancara dengan narasumber antara lain: Melakukan verifikasi deposit dan penarikan, melakukan *approval* transaksi, dan melakukan pemeriksaan dan pencocokan saldo. Jika tugas admin hanya terbatas pada *balancing* saldo, hal ini mencerminkan diferensiasi peran yang jelas dalam struktur organisasi. Admin bertindak sebagai pelaksana tugas-tugas teknis, sementara otoritas pengambilan keputusan berada di tangan para atasan. Weber (1922) menekankan bahwa otoritas formal dalam struktur ini mengatur pembagian kerja dan memastikan bahwa setiap peran, termasuk admin, berkontribusi pada keberlangsungan organisasi secara keseluruhan. Pembatasan tugas admin ini juga mencerminkan bagaimana hierarki organisasi memprioritaskan kontrol dan spesialisasi untuk mencapai efisiensi.

Walaupun admin judi *online* di kantor "X" secara formal tidak terlibat dalam perencanaan atau keputusan strategis yang lebih besar dalam operasi kejahatan terorganisir, SOP yang diterapkan tetap memberikan

mereka peran penting dalam menjaga kelancaran operasi ilegal ini. Dalam hal ini, meskipun mereka beroperasi di bawah pedoman yang jelas, keterlibatan mereka dalam struktur organisasi dapat memperburuk keberlanjutan operasi judi *online* ilegal, tanpa disadari oleh para admin.

Selain SOP admin pada situs judi *online* di kantor "X", ditemukan juga SOP lain yaitu SOP *Marketing*. SOP ini mengatur bahwa setiap *marketing* harus dapat merekrut 15 *member* baru dalam satu hari kerja, dengan target bulanan sebanyak 350 *member* baru. Jika target tersebut tidak tercapai, terdapat konsekuensi berupa pemotongan gaji. Hal ini tentu menjadi dorongan besar bagi para *marketing* untuk bekerja keras, karena bagi mereka, potongan gaji yang besar itu menjadi motivasi untuk mencapai target.

"SOP nya itu yang pertama harus dapat 15 member baru dalam 1 hari kerja, target perbulannya itu 350 member baru, kalau ga dapet atau ga sampe target itu ada punishmentnya, yaitu potong gaji, gaji yang dipotong itu dalam 1 bulan misalnya cuma dapat 250 member baru, itu dipotong 1 juta, karena itungannya 100 member itu harganya 1 juta. SOP itu yang membuat saya gila gilaan buat cari member baru, karena menurut saya itu lumayan juga potongannya."
Marketing Judi Online

Penting untuk mencatat bahwa meskipun prosedur operasional tersebut terkesan sah dan rutin, dalam

praktiknya hal ini menciptakan risiko keterlibatan dalam kejahatan yang lebih besar. Oleh karena itu, perlu ada pengawasan yang lebih ketat terhadap SOP yang diterapkan di industri perjudian *online*, serta pemahaman yang lebih baik bagi admin mengenai risiko hukum yang mungkin mereka hadapi. Pihak berwenang juga perlu mempertimbangkan untuk menindak lanjuti praktik administratif ini, karena dalam banyak kasus, mereka dapat menjadi kunci untuk membongkar operasi perjudian ilegal yang lebih besar.

4.4 Analisis Peran dan Keterbatasan Admin Judi Online dalam Struktur Organisasional Pada Kantor "X"

Berdasarkan wawancara dengan beberapa admin dan analisis terhadap struktur organisasi kantor "X", ditemukan bahwa peran admin lebih terfokus pada verifikasi transaksi, persetujuan deposit dan penarikan, serta pengelolaan data akun pemain. Mereka tidak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan strategis atau dalam aktivitas ilegal yang lebih besar.

Meskipun admin judi *online* di kantor "X" memainkan peran kunci dalam memastikan kelancaran operasional, peran mereka dapat dikategorikan sebagai fungsi pendukung administratif yang tidak terlalu terlibat dalam keputusan strategis atau keputusan yang lebih luas terkait jaringan kejahatan

terorganisir. Oleh karena itu, meskipun mereka memiliki wewenang terbatas dalam menjalankan tugas sehari-hari, mereka sering kali tidak terlibat dalam perencanaan atau keputusan yang lebih besar mengenai operasional perjudian.

“Jabatan yang ada di kantor saya ini setau saya ada yang paling atas itu bos besar, terus koordinator admin, terus admin dan marketing. Nah marketing ini sebenarnya yang punya target untuk meramaikan situs. Tugas dia lumayan berat karena harus memenuhi target harian atau bulanan yang ditentukan sama bos saya.” Admin Judi Online 1.

“Kalau admin sih dibawah ya jabatannya, jadi kalau saya urutin dari atas itu ada bos, leader CS (admin), terus paling bawah itu ada CS (admin) dan marketing.” Admin Judi Online 2.

Pada hasil wawancara diatas dengan Admin Judi Online, mereka menyebutkan secara struktural tidak hanya admin yang ditempatkan pada lapisan bawah dalam hierarki organisasi, terdapat juga posisi lain yaitu Marketing.

“Ada, posisi yang paling atas itu ada bos saya, terus leader Admin dan Marketing, terakhir di posisi paling bawah posisi saya yaitu Marketing dan admin.” Marketing.

Meskipun admin dan marketing memiliki tugas yang sangat penting dalam mendukung sistem, mereka tidak terlibat langsung dalam pengelolaan uang atau pengambilan

keputusan yang melibatkan risiko hukum tinggi. Namun demikian, beberapa admin mengungkapkan bahwa mereka mengetahui adanya praktik pengelolaan akun dan transaksi yang lebih rumit di tingkat yang lebih tinggi, namun mereka tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait hal tersebut. Williams et al., (2012) mengemukakan bahwa mereka (admin judi online) mempunyai kendali sepenuhnya atas aliran dana dan data pribadi pengguna, yang membuka peluang untuk kegiatan kriminal. Dalam wawancara dengan narasumber, beberapa admin juga menunjukkan pemahaman terbatas mengenai dampak dari tindakan mereka dalam konteks jaringan kejahatan terorganisir yang lebih besar, karena mereka hanya berfokus pada tugas-tugas administratif yang diberikan.

“Sepengalaman saya, admin tugasnya hanya bagian approval saat ada deposit atau withdraw. Kalau system gamenya itu udah urusan bos-bos saya lah.” Admin Judi Online 1.

“Gapernah (terlibat dalam mengatur permainan dan kemenangan), kalau soal pengaturan permainan itu urusan SPV di bidang IT. Tugas saya (admin) ya cuma bagian approval aja.” Admin Judi Online 2.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, jelas terlihat bahwa admin judi online, meskipun berada dalam struktur organisasi perjudian yang

lebih besar, sering kali tidak menyadari sepenuhnya keterkaitan mereka dengan jaringan kejahatan terorganisir. Meskipun admin tidak terlibat dalam pengambilan keputusan strategis atau perencanaan kejahatan, mereka tetap memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa operasional sehari-hari berlangsung tanpa hambatan. Menurut Max Weber (1922), teori struktur sosial menjelaskan bahwa hubungan dalam organisasi dibentuk berdasarkan hierarki dan otoritas yang terstruktur. Dalam konteks tugas admin judi *online* yang hanya bertanggung jawab pada bagian *approval* dan deposit, sedangkan pengaturan permainan diatur oleh atasan, hal ini mencerminkan pembagian kerja yang jelas sesuai dengan posisi dalam hierarki organisasi.

Max Weber (1922) juga menekankan bahwa struktur sosial dalam organisasi seperti ini didasarkan pada otoritas formal, di mana setiap individu memiliki peran spesifik sesuai wewenang yang diberikan. Admin berada di posisi paling bawah dengan tugas teknis-operasional, sementara atasan memegang kendali strategis atas pengaturan permainan. Pembagian ini memastikan efisiensi operasional sekaligus menegaskan kekuasaan otoritas atasan dalam menjaga stabilitas dan kontrol organisasi.

Walaupun admin tidak terlibat langsung dalam aktivitas ilegal yang lebih besar, keterbatasan mereka untuk

mengakses dan mengevaluasi informasi transaksi dapat membuat mereka menjadi bagian integral dari jaringan kejahatan terorganisir. Dengan hanya mengikuti prosedur yang ditetapkan tanpa bertanya lebih lanjut mengenai latar belakang atau tujuan transaksi, mereka secara tidak langsung mendukung keberlangsungan operasi perjudian *online* ilegal ini.

4.5 Strategi Penegak Hukum dalam Mengidentifikasi dan Memberantas Organisasi Judi Online

Pemberantasan perjudian *online* yang semakin berkembang pesat di dunia maya memerlukan strategi yang terkoordinasi dan komprehensif dari pihak penegak hukum. Terlebih lagi, dengan keterlibatan admin judi *online* yang sering kali terlibat dalam kejahatan terorganisir, tantangan bagi aparat penegak hukum menjadi semakin besar. Judi *online* tidak hanya melibatkan individu yang bermain, tetapi juga jaringan terorganisir yang mengoperasikan dan memfasilitasi transaksi perjudian ilegal. Dalam konteks ini, strategi penegakan hukum harus memperhatikan berbagai dimensi, mulai dari aspek teknologi, kerja sama antar instansi, hingga penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku, khususnya admin yang memiliki peran sentral dalam organisasi judi *online*.

Salah satu strategi utama dalam mengidentifikasi dan memberantas

organisasi judi *online* adalah dengan memanfaatkan teknologi yang canggih yaitu melakukan Patroli Siber. Penegak hukum semakin menggantungkan pada forensik digital dan perangkat lunak pemantauan untuk melacak jejak aktivitas judi *online* yang sering kali tersembunyi di balik jaringan virtual. Oleh karena itu, para penegak hukum harus menguasai alat teknologi terbaru yang dapat mengidentifikasi server judi, memantau lalu lintas internet yang mencurigakan, serta melacak transaksi finansial yang dilakukan oleh para pemain.

“Untuk mabes polri sudah melakukan patroli siber sepanjang 2022. Untuk patroli siber dilakukan selama 24 jam nonstop yang berpusat di mabes polri. Pada tahun 2022 sudah menangkap 760 tersangka dan pada 2023 sebanyak 106 tersangka. Patroli siber itu terus dilakukan sampai saat ini. Dan mabes polri pun, saat ini sudah menggandeng masyarakat untuk memberikan informasi bila ada indikasi terkait judi online agar segera dilaporkan kepada kantor polisi terdekat.” Penegak Hukum

Selain itu, kepolisian juga bekerja sama dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, di tingkat pendidikan, atau berbagai platform seperti sosial media untuk melakukan sosialisasi dalam pemberantasan judi *online*. Dalam pemberantasan judi *online*, sosialisasi kepada masyarakat

juga memegang peranan yang tidak kalah penting. Sosialisasi terkait judi *online* yang menasar publik untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya dan dampak negatif dari perjudian *online*, baik dari sisi hukum maupun sosial, perlu dilakukan secara terus-menerus. Masyarakat harus diberikan informasi yang jelas mengenai konsekuensi hukum yang dapat dihadapi oleh pemain maupun penyelenggara judi *online*. Melalui edukasi yang tepat dapat mencegah masyarakat, terutama kalangan muda, untuk terjebak dalam praktik perjudian yang merugikan.

“Dari pihak kepolisian saat ini telah melakukan sosialisasi kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, di tingkat pendidikan, tingkat sekolah atau platform yang lain bahwasannya judi online ini dilarang oleh negara dan ada undang-undangnya. Kesadaran kerjasama dengan komunitas lembaga, pendidikan dan pihak warna dapat menciptakan platform yang lebih luas untuk menyampaikan pesan-pesan penting. Penggunaan media sosial juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai berbagai kelompok usia dan lapisan masyarakat.” Penegak Hukum

Tindakan tegas terhadap para admin judi *online* yang terlibat dalam kejahatan terorganisir menjadi bagian penting dalam strategi penegakan hukum. Admin judi *online* biasanya berperan penting sebagai pengelola

yang mengatur operasional, termasuk transaksi finansial, pengaturan permainan, hingga rekrutmen pemain. Mereka menjadi kunci dalam keberlangsungan kegiatan perjudian *online*, yang sering kali memiliki jaringan yang luas dan terstruktur dengan baik.

“Orang yang berjudi itu melalui dia (admin), berarti sudah jelas dia memiliki peran penting. Makanya dia (admin) dikenakan pasal 303 KUHP dan atau pasal 27 ayat 2 undang-undang ITE 2024 tentang judi online. Karena dia (admin) terlibat langsung dengan masyarakat sebagai perantara.” Penegak Hukum

Oleh karena itu, upaya untuk menindak para admin ini sangat krusial. Seperti yang dikemukakan oleh Putra & Lyanthi (2024) bahwa Peran admin dalam situs judi *online* sering kali lebih besar dari yang terlihat di permukaan. Mereka bukan hanya sekadar mengelola teknis operasional situs, tetapi juga dapat terlibat dalam aktivitas yang mendukung struktur kejahatan terorganisir. Maka dari itu, penegak hukum perlu memanfaatkan bukti-bukti digital yang diperoleh dari transaksi daring dan komunikasi elektronik untuk mengidentifikasi serta menangkap pelaku. Hukuman yang tegas, termasuk pidana penjara dan denda besar, harus diterapkan untuk memberikan efek jera, serta menghentikan operasional judi *online* yang dikelola oleh para admin ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan admin judi *online* di kantor “X” dalam kejahatan terorganisir dan transnasional yang ditinjau dari teori struktur sosial, terbatas pada peran mereka sebagai pelaksana operasional yang melakukan tugas administratif, seperti *approval* transaksi deposit atau penarikan uang pengguna. Meskipun admin memiliki peran dalam memastikan kelancaran transaksi, mereka tidak secara langsung terlibat dalam perencanaan atau pengelolaan jaringan judi *online*. Dalam hal ini, struktur sosial di balik perjudian *online* menunjukkan bahwa peran admin lebih bersifat mekanistik dan terfokus pada operasional, sementara keputusan strategis dan organisasi kejahatan lebih berada di tangan pihak lain dalam jaringan tersebut. Penegak hukum harus tetap tegas dalam menindak admin judi *online*, meskipun peran mereka terbatas pada tugas administratif, guna mencegah potensi penyalahgunaan dan menjaga integritas hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadinsky, H. (2010). *Organized Crime*, 9th ed., Belmont, CA: Wadsworth.
- Anzward, B., Wulan, S. E. R., & Utami, N. L. (2023). Penegakan Hukum terhadap Admin Judi *Online* berdasarkan Pasal 27 Ayat (2)

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. *UNES Law Review*, 6(1), 131–140.
- Atami, B. R. (2024). *Pertanggungjawaban Pidana Admin Penyelenggara Website Bermuatan Permainan Perjudian Online (Studi Kasus Pengadilan Negeri Tangerang Kota Nomor 1191/2021/Pid.B/Pn.Tng)* [Skripsi]. UPN Veteran Jakarta.
- Makarim, A. A., & Astuti, L. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Perjudian Online. *Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology (IJCLC)*, 3(3), 180–189. <https://doi.org/10.18196/ijclc.v3i3.17674>
- Max Weber. (1922). *Economy and Society*. University of California Press.
- Sahputra, D., Afifa, A., Salwa, A. M., Yudhistira, N., & Lingga, L. A. (2022). Dampak Judi Online Terhadap Kalangan Remaja (Studi Kasus Tebing Tinggi). *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i2.3866>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Susanto, F., Prasiani, N. K., & Darmawan, P. (2022). Implementasi Internet Of Things Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Imagine*, 2(1), 36–37. <https://doi.org/10.35886/imagine.v2i1.329>
- Wahyudiyono, W. (2019). Implikasi Penggunaan Internet terhadap Partisipasi Sosial di Jawa Timur. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 8(2), 63. <https://doi.org/10.31504/komunika.v8i2.2487>
- Wijaya, F. A. (2024). Upaya Penegakan Hukum terhadap Pelaku Tindak Pidana Perjudian Online. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial (JHPIS)*, 3(4), 319–329.
- Williams, R. J., Wood, R. T., & Parke, J. (2012). *Routledge Internasional Handbook of Internet Gambling*. Routledge.